

## EFEKTIVITAS FUNDRAISING PROGRAM PESANTREN MULIA (MASA LANJUT USIA)

**Resky Yunazan Putra**

Universitas Pasundan, reskyyunazan@gmail.com

### *Abstract*

*Mulia Islamic boarding school is a program organized by the Sinergi Foundation Institute. The Mulia Islamic Boarding School program is a fundraising program which aims to raise funds and collect donors from the participants of the Mulia Islamic Boarding School program. The aim of this research is to describe the effectiveness of fundraising for the Pesantren Mulia (Senior Age) program, to describe the obstacles and efforts in fundraising for the Pesantren Mulia (Senior Age) program, and to describe the practical implications and theoretical implications of fundraising for the Pesantren Mulia (Senior Age). The method used in this research is a qualitative method descriptive approach. The data collection techniques used were interviews, observation, document study, coding and SWOT analysis. The informants in this research consisted of six informants. Two fundraising divisions of the Mulia Islamic Boarding School program as main informants, two alumni of the Mulia Islamic Boarding School program participants as supporting informants, and two potential informants of the Mulia Islamic Boarding School program participants as supporting informants. The results of this research are that the Islamic Boarding School Mulia fundraising program is said to be effective because it can meet the measures of effectiveness of a program. Measures of effectiveness are program success, target success, satisfaction with the program, level of input and output, and overall goal achievement.*

### **Keywords:**

*Effectiveness, Fundraising, Social Worker, Human Service Organization, Elderly*

### **Abstrak**

Pesantren Mulia merupakan program yang diselenggarakan oleh Lembaga Sinergi Foundation. Program Pesantren Mulia merupakan program *fundraising* yang bertujuan untuk menghimpun dana dan menghimpun donatur dari para peserta program Pesantren Mulia. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menggambarkan efektivitas *fundraising* program Pesantren Mulia (Masa Lanjut Usia), untuk mendeskripsikan hambatan dan upaya pada *fundraising* program Pesantren Mulia (Masa Lanjut Usia), dan untuk menggambarkan implikasi praktis dan implikasi teoretis dari *fundraising* program Pesantren Mulia (Masa Lanjut Usia). Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode kualitatif pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi, studi dokumen, *coding* dan analisis SWOT. Informan dalam penelitian ini terdiri dari enam informan. Dua divisi *fundraising* program Pesantren Mulia sebagai informan utama, dua alumni peserta program Pesantren Mulia sebagai informan pendukung, dan dua informan calon peserta program Pesantren Mulia sebagai informan pendukung. Hasil dari penelitian ini adalah *fundraising* program Pesantren Mulia dikatakan efektif karena bisa memenuhi ukuran efektivitas suatu program. ukuran efektivitas tersebut adalah keberhasilan program, keberhasilan sasaran, kepuasan terhadap program, tingkat input dan output, dan pencapaian tujuan menyeluruh.

### **Kata Kunci:**

Efektivitas, Penggalangan Dana, Pekerja Sosial, Organisasi Pelayanan Kemanusiaan, Lanjut Usia.

## PENDAHULUAN

Lembaga swadaya masyarakat merupakan organisasi sosial yang didirikan oleh orang ataupun kelompok orang yang secara sukarela membagikan layanan kepada warga umum tanpa mengambil keuntungan dari aktivitas mereka. Menurut Affan Ghaffar dalam Rosaniah, Umiati, dan Hayat menjelaskan organisasi ini didirikan oleh sekelompok orang yang mempunyai kedudukan selaku jembatan antara pemerintah serta warga. Lembaga swadaya masyarakat memainkan kedudukan yang sangat kokoh selaku kekuatan kebijakan Indonesia yang bisa melaksanakan pengawasan yang pula menghasilkan *check and balances* wajib bertugas mengawasi seluruh aktivitas pemerintah serta mempunyai hak guna memprotes jikalau nilainya tidak cocok dengan tujuan. Kedudukan penting yang dipunyai oleh lembaga swadaya warga merupakan selaku alternatif untuk lahirnya warga madani (Ronasifah F, UmiAti N, dan Hayat, 2019).

Lembaga swadaya masyarakat berbeda dengan organisasi profit, organisasi sosial nirlaba ini mesti sanggup memobilisasi sumber energi keuangan yang dibutuhkan guna membiayai dirinya sendiri (organisasi) guna beroperasi serta menggapai tujuannya. Lembaga swadaya masyarakat tidak dapat berdiri sendiri serta sangat tergantung kepada pihak ketiga serupa lembaga donor, instansi pemerintah ataupun warga. Supaya senantiasa berjalan, lembaga swadaya warga perlu mempunyai program-program dengan didukung oleh dana yang mencukupi serta berkepanjangan. Menurut Islami serta Ahmad dalam Kristianti dan Ardian menjelaskan bagian nirlaba sangat memerlukan sokongan finansial dari donor guna melaksanakan kedudukannya, tetapi bagian nirlaba saat ini mengalami permasalahan menyusutnya keyakinan serta sokongan finansial dari calon

para pendonor dalam serta luar negeri (Kristianti dan Ardian, 2022).

Agar Lembaga Swadaya Masyarakat berfungsi, diperlukan strategi penggalangan dana. Sebab, menurut Young, Wyman, dan Sweigen dalam Fauzia strategi penggalangan dana menunjukkan bagaimana mendapatkan hasil terbaik dari kegiatan penggalangan dana yang dilakukan. Oleh karena itu, pengelola harus mempertimbangkan kekuatan dan kelemahan organisasi untuk memengaruhi kesuksesan penggalangan dana (Fauzia, 2019).

Menurut Furqon dalam Sutisna penggalangan dana dapat diartikan sebagai suatu proses mempengaruhi suatu masyarakat melalui sumbangan dana secara langsung baik oleh individu maupun perwakilan masyarakat dan lembaga, sehingga proses yang disebut juga penggalangan dana atau penggalangan dana adalah proses yang selalu mempengaruhi individu, kelompok dan institusi kepada organisasi. Selalu ada proses “dampak” dalam penggalangan dana. Proses ini meliputi kegiatan seperti menginformasikan, mengingatkan, mendorong, membujuk, dan merayu (Ar-Rofie, Ihsan, Kosim, dan Sutisna., 2021).

Menurut Juwaini dalam Zaenullah dan Dullah menjelaskan dasar-dasar penggalangan dana dapat diringkas menjadi dua: program dan metode *fundraising*. Program tersebut merupakan kegiatan pemberdayaan masyarakat, atau kegiatan untuk mewujudkan visi dan misi fasilitas, oleh karena itu hal tersebut menjadi sebab diperlukannya dana dari pihak luar dan mengapa donatur menyumbang sedangkan metode *fundraising* adalah suatu pola atau format yang diterapkan suatu lembaga untuk menghimpun dana dari masyarakat (Dullah dan Zaenullah, 2022).

Penggalangan dana digunakan untuk menjalankan program. Efektivitas strategi

yang digunakan untuk menjalankan program diukur dari ketepatan program berjalan terhadap tujuan yang telah ditetapkan. Menurut Asnawi dalam Zaenullah dan Dullah menjelaskan konsep efektivitas adalah pencapaian tujuan atau hasil yang diinginkan terlepas dari faktor-faktor yang telah ditetapkan seperti usaha, waktu, biaya, semangat dan alat-alat. (Dullah dan Zaenullah, 2022).

Efektivitas program penggalangan dana diukur dari apakah tujuan yang diharapkan sesuai dengan hasil aktual yang dicapai di lapangan oleh badan pengelola wakaf. Efektivitas menurut Siasian dalam Ar-Rofie, Ihsan, Kosim, dan Sutisna adalah penggunaan sumber daya, peralatan, dan infrastruktur yang telah ditentukan sebelumnya secara sadar untuk menghasilkan berbagai komoditas sebagai layanan dari aktivitas yang dilakukan. Efektivitas menunjukkan keberhasilan dengan mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Semakin dekat hasil aktivitas dengan tujuan, semakin tinggi efeknya. Program penggalangan dana harus berkembang menjadi Wakaf produktif agar program tersebut dianggap efektif (Ar-Rofie, Ihsan, Kosim, dan Sutisna., 2021).

Dalam proses penggalangan dana diperlukan strategi agar perencanaan bisa mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Menurut Nopiardo dalam Agita dan Anwar, strategi penggalangan dana adalah rencana menyeluruh yang dilakukan oleh suatu lembaga untuk meningkatkan strategi penggalangan dananya dengan cara menerima atau mengumpulkan dana zakat. Cara penghimpunan dana ada tiga, yaitu membentuk Unit Pengumpul Zakat (UPZ), membuka Loker Penerima Zakat, dan membuka rekening bank. Ketiga cara tersebut dimaksudkan untuk memudahkan Nazirun dalam menghimpun dana Zakat dan bagi Muzaki untuk mempermudah pencairan dana

Zakat. Strategi memainkan peran kunci dalam menjalankan program wakaf yang produktif (Agita dan Anwar 2021).

Program Pesantren Mulia merupakan salah satu program fundraising wakaf produktif. Program pesantren mulia dirancang untuk memenuhi kebutuhan masyarakat khususnya lanjut usia dari segi spiritual dari lanjut usia. Maka program Pesantren Mulia tersebut memiliki tujuan yaitu, meraih akhir usia yang khusnul khatimah, memperdalam ilmu agama sebagai bekal ibadah, mengisi hari dengan kegiatan yang bermanfaat, bermakna, berpahala di sisi Allah SWT, dan dalam upaya berbakti kepada orangtua, untuk menggapai kebahagiaan dunia dan akhirat.

## METODE

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode analisis data deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi, studi dokumen, *coding* dan analisis SWOT. Teknik pemilihan informan yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Nonprobability sampling* atau *non random sampling*. Subyek penelitian ini adalah pegawai atau divisi *fundraising* dari Lembaga Sinergi Foundation Kota Bandung dan peserta Program Pesantren Mulia, baik itu calon peserta dan juga alumni peserta program Pesantren Mulia. pengambilan data dilakukan pada Bulan Juli hingga Bulan Agustus 2023 di Lembaga Sinergi Foundation dengan pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Terdapat enam orang yang menjadi informan pada penelitian efektivitas *fundraising* Pesantren Mulia ini, dengan rincian: dua orang informan utama dari bagian *fundraising* Pesantren Mulia, dua orang informan pendukung peserta yang sudah mengikuti program Pesantren Mulia, dan dua orang calon peserta Pesantren Mulia.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pesantren mulia adalah Pesantren Masa Lanjut Usia, tempat *thalabul ilmi* bagi para lansia. Kegiatan ini merupakan bentuk *ikhtiar* untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT dengan mendalami agama Islam. Bekal agama yang dipelajari dalam program ini tak hanya menjadi pengetahuan bagi peserta, tapi juga bekal dalam membenahi kualitas ibadah. Untuk mempersiapkan kehidupan di akhirat kelak. Tidak hanya sebagai wadah untuk menimba ilmu, Program Pesantren Mulia juga menjadi pilihan bagi anak yang ingin berbakti kepada orangtuanya. Karena dengan mendaftarkan orangtua yang disayangi, dengan tujuan program ini adalah memfasilitasi orangtua untuk mengisi hari-hari mereka dengan kegiatan yang bermanfaat dan bermakna, serta menjadi bekal di alam akhirat kelak.

Adapun tujuan dari program Pesantren Mulia ini antara lain:

1. Meraih akhir usia yang *husnul khatimah*.
2. Memperdalam ilmu agama sebagai bekal ibadah.
3. Mengisi hari dengan kegiatan yang bermanfaat, bermakna, dan berpahala disisi Allah Ta'ala.
4. Dalam ikhtiar berbakti kepada orang tua, untuk menggapai kebahagiaan dunia dan akhirat.

Informan penelitian adalah individu atau kelompok orang yang secara sukarela memberikan informasi, pandangan, dan wawasan kepada peneliti selama proses penelitian. Mereka memiliki peran penting dalam pengumpulan data dan analisis penelitian. Teknik pemilihan informan yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Nonprobability sampling* atau *non random sampling*. Subyek penelitian ini adalah pegawai atau divisi *fundraising* dari Lembaga

Sinergi Foundation Kota Bandung dan peserta Program Pesantren Mulia, baik itu calon peserta dan juga alumni peserta program Pesantren Mulia. Dalam pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Terdapat enam orang yang menjadi informan pada penelitian efektivitas *fundraising* Pesantren Mulia ini, dengan rincian: dua orang informan utama dari bagian *fundraising* Pesantren Mulia, dua orang peserta yang sudah mengikuti program Pesantren Mulia, dan dua orang calon peserta Pesantren Mulia. Berikut ini dimuat dalam tabel identitas informan, antara lain:

**Tabel 1. Identitas Informan**

No	Nama Informan	Usia	Alamat	Peran
1	W	39 Tahun	Cibeunyi	Bagian Fundraising
2	R	28 Tahun	Soreang	Bagian Fundraising
3	E	61 Tahun	Bandung	Alumni Peserta Pesantren Mulia
4	E	64 Tahun	Bandung	Alumni Peserta Pesantren Mulia
5	H	69 Tahun	Bandung	Calon Peserta Pesantren Mulia
6	H	73 Tahun	Bandung	Calon Peserta Pesantren Mulia

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Metode ini menggunakan identifikasi dan analisis menyeluruh terhadap semua jenis data yang dikumpulkan untuk memberikan laporan yang komprehensif dan rinci mengenai hasil diskusi dan wawancara. Dalam hal ini peneliti memperoleh informasi yang detail mengenai efektivitas *fundraising* program Pesantren Mulia (Masa Lanjut Usia).

### 1. Efektivitas *Fundraising* Program Pesantren Mulia (Masa Lanjut Usia).

Terdapat banyak pola dan strategi *fundraising* yang dirancang agar apa yang telah direncanakan bisa mencapai tujuan yang telah ditentukan. Organisasi pelayanan kemanusiaan harus terus bergerak mencari dukungan dana agar bisa bertahan dalam waktu yang panjang. Organisasi pelayanan kemanusiaan harus terus mengembangkan

program-program yang bisa menarik dan mempengaruhi individu maupun komunitas, sehingga individu maupun komunitas tersebut terdorong untuk menyalurkan dana kepada lembaga pelayanan kemanusiaan tersebut.

*Fundraising* adalah suatu upaya yang melibatkan kemampuan individu atau organisasi untuk mengajak dan mempengaruhi orang lain agar sadar dan tertarik untuk menyalurkan dana kepada suatu organisasi pelayanan kemanusiaan. Efektivitas suatu *fundraising* tidak hanya diukur dari target yang telah dicapai. Hal yang lebih penting dari pencapaian tersebut adalah seberapa jauh pengelola dana tersebut bisa memelihara kepercayaan para donatur kepada lembaga pelayanan kemanusiaan tersebut.

Tingkat efektivitas dilihat dari seberapa tercapainya antara rencana dengan tujuan yang sudah ditentukan. Tahap awal yang dilakukan oleh divisi *fundraising* dalam melaksanakan proses *fundraising* program Pesantren Mulia adalah menyusun perencanaan matang dengan menentukan strategi penawaran terlebih dahulu. Divisi *fundraising* Lembaga Sinergi Foundation memiliki dua strategi agar proses *fundraising* penawaran program Pesantren Mulia sesuai dengan rencana. Dua upaya tersebut yaitu dengan menyusun perencanaan program Pesantren Mulia, atau dengan melakukan pendekatan kepada donatur dan kepada calon peserta terlebih dahulu.

Divisi *fundraising* Lembaga Sinergi Foundation melakukan upaya penggalangan dana dengan menawarkan salah satu program yang bisa menjawab kebutuhan masyarakat khususnya para lanjut usia dalam memenuhi kebutuhan spiritual. Divisi *fundraising* Lembaga Sinergi Foundation merancang program Pesantren Mulia, yang mana target dari program Pesantren Mulia ini sesuai dengan tema yang ditawarkan adalah peserta yang memiliki usia minimal 45 tahun dari

kalangan kelas menengah ke atas. Program Pesantren Mulia dirancang oleh divisi *fundraising* Lembaga Sinergi Foundation menjadi program unggulan yang dirancang untuk menawarkan program-program wakaf lain yang ada di Lembaga Sinergi Foundation, seperti Firdaus Memorial Park (FMP), Rumah Bersalin Cuma-Cuma (RBC), dan Sinergi Pelayanan Masyarakat (SPM), sehingga dana yang terhimpun akan disalurkan untuk operasional program-program, dengan tujuan untuk membantu masyarakat kurang mampu. Menurut pendapat T Hani Handoko menyatakan efektivitas efektivitas merupakan kemampuan untuk memilih tujuan yang tepat atau peralatan yang tepat untuk pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. Dengan kata lain, seorang manajer efektif dapat memilih pekerjaan yang harus dilakukan atau metoda (cara) yang tepat untuk mencapai tujuan (Burmosa, 2022: ).

#### **a. Perencanaan *fundraising* program Pesantren Mulia (Masa Lanjut Usia).**

Perencanaan yang matang akan menentukan tercapai atau tidaknya tujuan yang telah ditentukan. Perencanaan yang dirancang divisi *fundraising* sebelum mencari calon peserta program Pesantren mulia adalah dengan menentukan waktu pelaksanaan program Pesantren Mulia, menyusun rencana anggaran biaya, merancang susunan acara, menentukan pembicara materi kajian maupun pembicara dari setiap divisi program yang ada di Sinergi Foundation. Sebagaimana wawancara yang telah dilakukan peneliti dengan informan adalah:

Penyusunan dimulai dengan menentukan tanggal pelaksanaan, penyusunan rancangan anggaran biaya, rundown acara, pencarian narasumber (pengisi acara seperti pemateri (ustadz), pemandu acara pesantren mulia, pencarian tempat pelaksanaan, kemudian pencarian

peserta. Dan ideal rentan waktu perencanaan selama satu bulan. (Informan 01).

Informan 01 yang merupakan divisi *fundraising* program Pesantren Mulia mengungkapkan terdapat beberapa perencanaan yang dipersiapkan sebelum melaksanakan program, seperti melakukan perencanaan proses *fundraising* sampai perencanaan pelaksanaan program Pesantren Mulia. perencanaan merupakan dasar sebelum menentukan tujuan yang akan dicapai, sebagaimana menurut T. Hani:

Perencanaan adalah proses dasar dimana manajemen memutuskan tujuan dan cara mencapainya. Perencanaan dalam organisasi merupakan suatu yang esensial, karena dalam kenyataannya perencanaan menegang peranan lebih dibanding fungsi-fungsi manajemen lainnya. Perencanaan meliputi tujuan dan standar, penentuan, aturan dan prosedur, pembuatan rencana serta ramalan (Adawiyah, 2021).

Kutipan diatas menjelaskan bahwa tanpa adanya proses perencanaan maka arah tujuan dari sebuah organisasi tidak akan bisa memutuskan apa, bagaimana dan kapan tujuan tersebut bisa tercapai. Informan 02 juga menyatakan:

Sasaran target peserta program Pesantren Mulia merupakan lanjut usia kalangan menengah ke atas. Sebagaimana dalam wawancara yang telah diungkapkan oleh informan:

Rentan usia target peserta pesantren mulia ini adalah yang memiliki usia fase pensiun (45 tahun-50 tahun). Yang mana jikalau pada rentan usia itu masih dalam proses bekerja akan tetapi mereka sedang mempersiapkan untuk masa-masa pensiun. Karena rentan pada rentan usia tersebut dari segi ekonomi sudah matang dan sudah mulai mempersiapkan hal-hal yang sifatnya spiritual.

Yang menjadi kriteria utama adalah calon peserta kategori kelas menengah keatas (Informan 01).

Sasaran target dari program Pesantren Mulia adalah lanjut usia yang memiliki rentan usia 45 tahun keatas. Karena pada masa tersebut individu cenderung lebih mempersiapkan sisi spiritual di dalam kehidupannya, hal tersebut dilakukan untuk mempersiapkan kehidupan selanjutnya setelah kehidupan di dunia terkait dengan aktivitas mental. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Mathuranath terkait dengan aktivitas sehari-hari lansia. Aktivitas mental adalah mengelola keuangan secara baik, aktivitas keagamaan bersama-sama sesama lansia, meluangkan waktu untuk melakukan satu hal yang digemari (Triningtyas, 2018).

#### **b. Strategi *fundraising* program Pesantren Mulia (Masa Lanjut Usia).**

Strategi diperlukan dalam suatu perencanaan, agar perencanaan dapat mencapai tujuan yang telah ditentukan secara efektif. Suatu lembaga pelayanan kemanusiaan perlu adanya dana untuk keberlangsungan setiap program agar berjalan dalam rentan waktu yang panjang. Terdapat beberapa teknik *fundraising* yang dapat digunakan seperti *face to face*, *special event*, dan *campaign*. Pengertian strategi menurut Hanafi Strategi adalah penetapan tujuan jangka panjang yang dasar dari suatu organisasi, dan pemilihan alternatif tindakan dan alokasi sumber daya yang diperlukan untuk mencapai tujuan tersebut (Aripin, 2021).

Berbagai macam cara dilakukan untuk menawarkan program Pesantren Mulia ini, dimulai dari menawarkan secara langsung ke tempat-tempat yang memiliki potensi yang cukup besar bisa menarik peserta, seperti kelompok pengajian, komunitas, festival keagamaan, perusahaan, korporat, sekolah,

masjid dan kepada usaha mikro kecil menengah, menyebar poster dan menawarkan proposal kegiatan.

Selain itu juga, upaya yang dilakukan oleh divisi *fundraising* Lembaga Sinergi Foundation untuk menawarkan program Pesantren Mulia adalah dengan mengoptimalkan sosial media. Sebagaimana yang telah diungkapkan oleh hasil wawancara peneliti dengan informan, informan menjelaskan:

Menyasar kepada data alumni-alumni, baik dengan cara mencari data ataupun dengan cara melakukan silaturahmi secara langsung kepada alumni tersebut, yang menjadi targetnya adalah alumni sekitar tahun 1975 ke bawah. Caranya menyebar poster ataupun menawarkan proposal kepada target, ataupun menawarkan dan mencari informasi kepada target yang sesama alumni. Yang mana tujuannya adalah agar terdapat ikatan yang kuat sesama sinitas (Informan 01).

Proses penawaran metode yang digunakan tidak hanya metode langsung. Akan tetapi divisi *fundraising* program Pesantren Mulia juga memanfaatkan kemajuan teknologi, media yang digunakan adalah sosial media untuk mempromosikan program kepada masyarakat luas baik di dalam dan di luar kota atau dengan metode *fundraising* tidak langsung.

Strategi dari fundraising Pesantren Mulia adalah dengan memaksimalkan anggota fundraising itu sendiri yang terdiri dari tiga orang, yang memiliki tugas *approach* tersendiri, seperti ke korporat, perusahaan, ritel, UMKM, perorangan, sekolah, komunitas, masjid, dan majelis taklim. Strateginya bisa secara fleksibel, bisa dengan cara menyusun perencanaan terlebih dahulu, atau dengan cara melakukan pendekatan terlebih dahulu kepada calon peserta. (Informan 01).

Informan 01 menjelaskan beberapa strategi *fundraising* program Pesantren Mulia. Strategi diperlukan untuk menjalankan roda organisasi, strategi sebagai peta agar suatu organisasi bisa berkembang, baik dalam *fundraising* maupun dalam mengembangkan organisasi. Sehingga dapat dikatakan strategi berperan sebagai petunjuk arah dalam perencanaan.

Analisis SWOT untuk mengembangkan strategi program Pesantren Mulia (Masa Lanjut Usia).

Analisis SWOT digunakan untuk mengatur dan menganalisa kekuatan (*strength*), kelemahan (*weaknesses*), peluang (*opportunities*) dan ancaman (*threats*) dalam suatu organisasi pelayanan kemanusiaan. Hal-hal tersebut berasal dari internal dan eksternal organisasi. Kekuatan (*strengths*) dan kekurangan (*weaknesses*) merupakan hal yang terdapat dalam internal organisasi. Sementara peluang (*opportunities*) dan ancaman (*threats*) berasal dari eksternal organisasi, yang dapat mempengaruhi kegiatan organisasi pelayanan kemanusiaan atau peristiwa yang terjadi di luar organisasi. Peluang dapat dimanfaatkan untuk dapat terlindung dari ancaman, namun hal tersebut tidak dapat diubah, karena berasal dari faktor eksternal lembaga

**Tabel 2. Matrik Analisis SWOT**

Faktor Internal	<p><i>Strength</i> (kekuatan)</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Minimnya lembaga lain yang memiliki program yang sama terkait dengan program pesantren lanjut usia.</li> <li>2. Sarana dan prasarana kegiatan terbaik untuk peserta.</li> <li>3. Banyak program yang ditawarkan yang memiliki korelasi dengan program Pesantren Mulia.</li> <li>4. Mutu pelayanan terbaik yang diberikan.</li> <li>5. Pemateri kompeten dalam bidang keagamaan.</li> <li>6. Pengalaman penyelenggaraan program Pesantren Mulia.</li> </ol>	<p><i>Weaknesses</i> (Kelemahan)</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Minimnya sumber daya manusia.</li> <li>2. Tidak adanya penanggung jawab dari setiap sesi acara program Pesantren Mulia.</li> </ol>
Faktor Eksternal		

<b>Opportunities (Peluang)</b> 1. Promosi <i>mouth by mouth</i> oleh alumni peserta Pesantren Mulia. 2. Kebutuhan ilmu agama individu lanjut usia. 3. Peserta dari kalangan menengah ke atas.	<b>Strategi S-O (Agresif)</b> 1. Menyelenggarakan acara silaturahmi seluruh peserta dari 14 batch. 2. Memanfaatkan koneksi dari hubungan kepercayaan dari	<b>Strategi W-O (Turn-around)</b> 1. Memanfaatkan pengalaman terbaik peserta untuk merekomendasikan program Pesantren Mulia kepada teman,
4. Respon positif alumni Pesantren Mulia. 5. Hubungan antara pengelola organisasi dengan donatur terjaga dengan baik. 6. Even <i>fundraising</i> . 7. Pemanfaatan teknologi.	pemateri kompeten dan ternama. 3. Memaksimalkan penawaran program kepada peserta kelas atas dengan merawat dan menghimpun donatur secara berkelanjutan.	keluarga atau saudara. 2. Menambah sumber daya manusia untuk keberlangsungan program baik dengan <i>volunteer</i> atau dari divisi lain Sinergi Foundation. 3. Menentukan penanggung jawab untuk setiap sesi program Pesantren Mulia.
<b>Threat (Ancaman)</b> 1. Program yang sama dengan Lembaga lain. 2. Kurang melek teknologi dari calon peserta. 3. Perkembangan teknologi yang pesat.	<b>Strategi S-T (Diversifikasi)</b> 1. Merancang program unggulan yang berbeda dengan lembaga lain untuk menaikkan nilai jual program. 2. Meningkatkan kualitas dan mutu pelayanan.	<b>Strategi W-T (Defensive)</b> 1) Melakukan sosialisasi dan pendampingan agar calon peserta tidak mengalami kesulitan dalam mengakses teknologi.

Merujuk kepada hasil matrik SWOT diatas maka dapat dilihat faktor internal yang meliputi kekuatan (*stength*) sangat dominan dibanding dengan kelemahan (*weaknesses*). Faktor internal berasal dari lingkup Lembaga, sehingga hal tersebut dapat dikendalikan oleh divisi *fundraising* program Pesantren Mulia. senada dengan faktor kekuatan (*strength*) faktor peluang (*opportunities*) juga lebih dominan dibanding dengan faktor ancaman (*threath*). Faktor peluang (*opportunities*) dan faktor ancaman (*threath*) berasal dari lingkup eksternal lembaga. Oleh karena itu kedua faktor tersebut sulit dikendalikan. Dengan hasil tersebut seharusnya strategi divisi *fundraising* telah dapat dikatakan efektif. Hal tersebut mengingat strategi yang dipakai oleh divisi *fundraising* program Pesantren Mulia secara keseluruhan telah mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Hasil interpretasi dari analisis strategi *fundraising* program Pesantren Mulia dapat disajikan, dimana setiap hubungan tersebut diberikan solusi strategi yang harus dilakukan.

### c. Proses *fundraising* program Pesantren Mulia (Masa Lanjut Usia).

Proses *fundraising* bisa berhasil dan donatur bisa bertahan dengan rentan waktu yang lama tergantung pada strategi penawaran yang diterapkan, akan tetapi juga harus memberikan pelayanan yang menimbulkan kesan baik, agar calon peserta merasa puas dengan pelayanan yang diberikan. Apabila calon peserta merasa puas dengan pelayanan yang diterima maka akan timbul kepercayaan kepada lembaga.

Divisi *fundraising* harus mempunyai kemampuan dalam menawarkan program, agar program yang ditawarkan memiliki nilai jual dan menjawab kebutuhan calon peserta, khususnya kebutuhan spiritual sehingga calon peserta tertarik untuk mengikuti program yang ditawarkan. Sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan informan:

Aduh banyak sih nak, pengen makin dekat sama Allah, kemudian pengen meningkatkan kualitas dan kuantitas iman, ketaqwaan, gimana caranya amal ibadah, amal sholeh, amal jariyah kita diterima sama Allah, sebagai bekal investasi akhirat. Sebenarnya itu untuk tujuan investasi akhirat, agar kita khusnul khatimah tujuannya itu. Dan ini kan salah satu sarana ilmu ya untuk mengarah kesitu, tujuannya kesitu tujuan kita hidup surga dunia dan di akhirat. Di dunia kita udah segala macam dengan bekal, kaya yang disampaikan oleh penceramah itu cukup bagus sekali (Informan 03).

Informan 03 mengungkapkan dasar dorongan dirinya sehingga tertarik untuk berpartisipasi pada program Pesantren Mulia. tujuan dari informan 03 mengikuti program Pesantren Mulia adalah karena ketertarikannya akan ilmu agama sebagai pedoman kehidupan. Akan tetapi informan 03 merupakan donatur dari Sinergi Foundation sehingga informan 03 memiliki banyak

informasi terkait dengan program yang ada di Sinergi Foundation, sehingga mengajak kepada adiknya yang merupakan informan 04. Hal yang sama juga diungkapkan oleh informan 04 yang merupakan calon peserta program Pesantren Mulia:

Ketertarikan ibu ya, insyaallah Sinergi itu ininya (golongannya) sunnah ya, ahli sunnah ilmunya, ibu juga nyari ilmu itu yang pengen yang yang sunnah gitu memang apa yang dicontohkan oleh rasulullah itu yang pengen kita amalkan, itu aja ibu percaya kepada Sinergi (Sinergi Foundation) terutama pak Miftah gitu ya, yang tadi siapa Pak Budi, itu ilmunya (Informan 04).

**c. Tujuan *fundrasing* program Pesantren Mulia (Masa Lanjut Usia).**

Tujuan dari penggalangan dana adalah untuk mengumpulkan dana atau sumber daya finansial untuk mendukung suatu organisasi, proyek, atau tujuan tertentu. Penggalangan dana adalah cara yang penting bagi banyak organisasi nirlaba, seperti lembaga amal, yayasan, sekolah, gereja, dan kelompok masyarakat lainnya, untuk mendanai kegiatan organisasi.

Tujuan adalah rumusan keluaran (hasil akhir) yang membimbing program organisasi dan fungsi manajemen/operasi. Untuk organisasi secara keseluruhan, misalnya, tujuan akhir adalah maksud yang dirumuskan dalam rumusan misi; demikian pula, program organisasi, kelompok program, dan fungsi manajemen/operasi harus dipandu oleh “maksud-maksud mini” mereka sendiri, artinya, tujuan mereka sendiri (Allison & Kaye, 2005). Adapun tujuan dari *fundraising* program Pesantren Mulia adalah:

1. Menghimpun dana untuk operasional kegiatan-kegiatan lembaga.
2. Menghimpun dan merawat donatur Sinergi Foundation.

3. Meningkatkan kepuasan donatur khususnya peserta program Pesantren Mulia.

Meyer dalam Rahmalia mengungkapkan untuk mendirikan organisasi yang efektif bukan hanya pengumpulan dana tetapi juga kemampuan membangun hubungan baik antara donatur, karyawan serta individu dan komunitas luar (Rahmalia, 2020).

**2. Hambatan dan upaya dalam mencapai efektivitas *fundraising* program Pesantren Mulia (Masa Lanjut Usia).**

**a. Hambatan dalam mencapai efektivitas *fundraising* program Pesantren Mulia (Masa Lanjut Usia).**

Hambatan dalam mencapai efektivitas *fundraising* program Pesantren Mulia adalah suatu hal yang bisa mengancam kepada tujuan *fundraising* program Pesantren Mulia diantaranya yaitu, *pertama* persaingan dari Lembaga lain yang membuat program yang sama. Sebagaimana yang telah diungkapkan oleh divisi *fundraising*:

Balik lagi untuk tercapai ada tercapainya ada enggaknya karena apa ya mungkin balik lagi ada lembaga yang bikin program sama sama kita (Informan 02).

Hambatan *kedua* berasal dari sudut pandang peserta program Pesantren Mulia, hambatan tersebut adalah kurang fahamnya penggunaan teknologi dari para calon peserta program Pesantren Mulia. hal tersebut disebabkan karena para calon peserta Pesantren Mulia merupakan lanjut usia yang memiliki rentan usia 45 tahun keatas. Hal tersebut senada dengan yang telah diungkapkan oleh calon peserta Pesantren Mulia, yang mengalami kesulitan dalam mengakses penawaran yang memanfaatkan kemajuan teknologi.

Ya mudah itu, cuman di teknologinya (kesulitannya) (Informan 02).

Hal tersebut harus menjadi perhatian dari divisi *fundraising* agar bisa mengatasi permasalahan tersebut. Disisi lain dalam proses *fundraising* harus memanfaatkan kemajuan teknologi agar bisa menjangkau calon peserta yang berdomisili di luar kota, disisi lain juga divisi *fundraising* harus mempertimbangkan sasaran calon peserta yang merupakan lanjut usia, yang mana para lanjut usia mayoritas kurang faham dengan kemajuan teknologi. Lansia harus ada pembimbing dalam penggunaan teknologi yang berkembang sangat pesat pada zaman serba digital ini.

Hambatan *ketiga*, minimnya SDM (Sumber Daya Manusia) dari divisi *fundraising*. Sumber daya manusia merupakan hal penting untuk keberlangsungan lembaga. Termasuk sumber daya manusia yang menduduki peran penting dalam divisi *fundraising* sekaligus sebagai panitia pelaksana kegiatan Pesantren Mulia. kurangnya sumber daya manusia di dalam lembaga filantropi, maka akan berpengaruh terhadap keterbatasan dana yang terhimpun. Ditambah sering kali terdapat even *fundraising* yang mengharuskan salah satu divisi *fundraising* terlibat secara langsung agar bisa menghimpun dana, yang mana apabila proses pelaksanaan tersebut berbarengan dengan pelaksanaan program Pesantren Mulia, divisi *fundraising* harus berpartisipasi secara langsung pada dua acara tersebut agar bisa menghimpun dana yang lebih. Selain itu juga pada proses pelaksanaan program Pesantren Mulia akan menjadi kurang maksimal. Mengingat peserta pada program Pesantren Mulia yang melibatkan peserta yang banyak serta para peserta merupakan lanjut usia yang

memerlukan perhatian lebih dari panitia penyelenggara.

#### **b. Upaya dalam mencapai efektivitas fundraising program Pesantren Mulia (Masa Lanjut Usia).**

Upaya yang dilakukan dalam mencapai efektivitas *fundraising* program Pesantren Mulia adalah *pertama*, dengan memunculkan keunggulan program. Terdapat tiga cara yang bisa dilakukan, upaya yang *pertama* adalah dengan berupaya menawarkan program yang tidak bisa ditemukan atau masih jarang ditemukan di Lembaga lain selain di Lembaga lain selain di Lembaga Sinergi Foundation, hal tersebut bisa menjadi nilai jual lebih yang ditawarkan kepada calon peserta. Upaya yang *kedua* adalah dengan menunjukkan pelayanan terbaik agar muncul kepercayaan dan kepuasan bagi calon peserta. *Ketiga* dengan menjaga citra Lembaga Sinergi Foundation akan menjadi magnet untuk peserta. Dengan menjaga citra Lembaga di masyarakat, maka akan menjadi jembatan dalam menarik simpatisan dari masyarakat.

Kemajuan teknologi harus dibarengi dengan kemampuan manusia dalam mengoperasikannya. Hal tersebut tidak berlaku bagi para lanjut usia, para lanjut usia cenderung mengalami kesulitan dalam mengoperasikan kemajuan teknologi tersebut. Hal tersebut sejalan dengan keluhan dari para calon peserta program Pesantren Mulia yang mana sasaran dari program tersebut merupakan para lanjut usia yang mengalami kesulitan dalam hal mengakses teknologi. Panitia program Pesantren Mulia harus berupaya mendampingi dan membantu para lansia dalam mengakses teknologi tersebut. Disisi lain panitia juga harus mengoptimalkan teknologi agar bisa menjangkau calon peserta

yang berada di luar kota agar dapat menghimpun donatur sebanyak-banyaknya.

Upaya divisi *fundraising* dalam mencapai efektivitas *fundraising* program Pesantren Mulia selanjutnya adalah dengan mengupayakan sumber daya manusia tambahan, agar divisi *fundraising* bisa leluasa untuk menghimpun dana tanpa ada keterbatasan. Upaya yang telah dilakukan oleh divisi *fundraising* dalam hal menambah sumber daya manusia adalah dengan merekrut relawan untuk pelaksanaan program Pesantren Mulia. akan tetapi pada pelaksanaan sebelumnya dengan menambah dua relawan untuk menambah sumber daya manusia masih dirasa kurang, karena masih banyak aspek-aspek yang tidak terordinir.

### **3. Implikasi praktis dan teoretis pekerja sosial dalam penelitian tentang efektivitas *fundraising* program Pesantren Mulia (Masa Lanjut Usia).**

Mengacu pada hasil yang ditemukan oleh peneliti. Bagian ini akan menyajikan implikasi praktis dan implikasi teoretis dari penelitian ini. Terbentuk dari uraian berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan. Implikasi praktis dan teoritisnya dapat disajikan sebagai berikut:

#### **a. Implikasi praktis.**

Efektivitas adalah prestasi suatu organisasi dalam mencapai tujuannya. Menurut Gill.M.P efektivitas adalah tingkat prestasi dalam pencapaian tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai. (Burmosa, 2022). Penelitian ini menunjukkan bahwa proses *fundraisng* pada program Pesantren Mulia memiliki peran penting dalam proses penghimpunan dana bagi Lembaga Sinergi Foundation. Karena program Pesantren Mulia selain dapat menghimpun dana bagi operasional kegiatan Lembaga, lebih jauh dari

hal itu dapat menghimpun dan merawat donatur. Program Pesantren Mulia bisa menjadi akses jalan untuk menghubungkan dan menawarkan program-program yang ada di Lembaga Sinergi Foundation. Berdasarkan penelitian dapat berimplikasi pada peningkatan dari dana yang terhimpun. Mengingat sasaran peserta merupakan para lanjut usia yang membutuhkan pengetahuan akan ilmu agama untuk mempersiapkan kehidupan terutama amal kebaikan sebelum menghadapi kematian.

Menurut Cambel J.P pengukuran efektivitas secara umum dan yang paling menonjol adalah:

- 1) Keberhasilan program.
- 2) Keberhasilan sasaran.
- 3) Kepuasan terhadap program.
- 4) Tingkat input dan output.
- 5) Pencapaian tujuan menyeluruh.

(Saragih, 2018).

Kutipan diatas sejalan dengan ukuran efektivitas program Pesantren Mulia yang telah dilaksanakan oleh divisi *fundraising*, program tersebut telah memenuhi kelima ukuran efektivitas menurut Cambel J.P. *Fundraising* program Pesantren Mulia memiliki andil yang sangat besar bagi Lembaga Sinergi Foundation. Hal tersebut berkaca pada kepercayaan para peserta yang telah mengikuti maupun calon peserta yang akan mengikuti program Pesantren Mulia dan yang telah mengikuti program Pesantren Mulia. yang merujuk pada pelayanan terbaik yang diberikan oleh para panitia Pesantren Mulia. dari segi efektivitas program Pesantren Mulia tersebut dapat dikatakan efektif karena tujuan dari *fundraising* tersebut adalah memelihara donatur, menghimpun dana, serta menghimpun donatur. Efektivitas adalah ukuran seberapa baik manajemen telah

mencapai tujuan yang telah ditentukan. Semakin tinggi persentase tujuan yang dicapai, semakin efektif tujuan tersebut. Jadi, efektivitas adalah sejauh mana tujuan program tercapai (Setyani, 2018).

#### **b. Implikasi teoretis**

Merujuk pada hasil penelitian tingkat efektivitas berhubungan dengan tujuan yang telah ditetapkan dengan pencapaian tujuan yang telah diraih. Implikasi teoretis penelitian ini berhubungan dengan teori Pengertian lingkungan ada dua, yaitu lingkungan internal organisasi dan lingkungan eksternal organisasi.

Organisasi pelayanan sosial menurut Brager dan Holloway organisasi pelayanan kemanusiaan sebagai berbagai jenis organisasi formal yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan sosial, emosional, fisik, dan intelektual dari satu atau lebih anggota masyarakat. (Ahmad, 2022).

Organisasi pelayanan kemanusiaan mempunyai misi untuk melayani kemanusiaan, terutama dengan meningkatkan kualitas hidup konstituen, klien atau pelanggannya. Kemudian, organisasi pelayanan kemanusiaan juga harus mempunyai tugas untuk melindungi dan memperbaiki yang berarti juga meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Organisasi pelayanan kemanusiaan kemudian dapat digolongkan ke dalam organisasi yang berada di bawah payung organisasi industri, baik organisasi nirlaba.

Dimensi internal dalam dalam lingkungan organisasi adalah kekuatan keuangan dan keunggulan bersaing, sebagaimana menurut Kettner:

Organisasi dipengaruhi oleh empat dimensi, dua diantaranya merupakan dimensi internal, sementara dua lainnya adalah

dimensi eksternal. Dimensi internal dari organisasi dalam teori SPACE (*Strategic Position dan Action Evaluation*) mencakup kekuatan keuangan dan keunggulan bersaing. (Sulastris, 2019).

Kekuatan keuangan merupakan faktor kekuatan utama dalam sebuah organisasi, sehingga divisi *fundraising* Sinergi Foundation melakukan penggalangan dana dengan kemasan program Pesantren Mulia. Dana yang telah terhimpun dari program Pesantren Mulia menjadi salah satu dari sekian banyaknya kekuatan keuangan yang mengalir di Lembaga Sinergi Foundation. Program Pesantren Mulia juga menjadi salah satu program unggulan bagi Lembaga Sinergi Foundation hal tersebut mengingat program Pesantren masa lanjut usia masih menjadi program yang masih minim adanya di setiap lembaga filantropi, sehingga hal tersebut menjadi keunggulan bersaing bagi Sinergi Foundation dalam menghimpun dana. Steiss menjelaskan dua dimensi lain dalam lingkungan organisasi yaitu stabilitas lingkungan dan kekuatan industri (Lendriyono, 2017).

Sejalan dengan program-program yang ada di Lembaga Sinergi Foundation, Sinergi Foundation terus memberdayakan masyarakat dan terus menebar kebermanfaatannya. Hal tersebut tergambar dari upaya Sinergi Foundation yang terus berinovasi dengan program yang bisa menjawab tantangan kebutuhan umat kurang mampu.

## **KESIMPULAN**

### **A. Kesimpulan**

Merujuk kepada hasil penelitian berdasarkan wawancara mendalam, observasi, studi dokumen, dan analisis SWOT, Peneliti dapat mendeskripsikan hasil

tersebut dengan mengelompokkannya ke dalam kategori terkait. Oleh karena itu, hasil penelitian ini dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan hasil dari wawancara secara mendalam dengan informan dalam penelitian ini dengan memahami hubungan antar kategori yang dianggap berkaitan dengan efektivitas *fundraising* program Pesantren Mulia. Hasil penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Perencanaan *fundraising* program Pesantren Mulia (Masa Lanjut Usia).

Tingkat efektivitas suatu program diukur dari perencanaan tujuan dengan hasil tujuan yang telah dicapai. Proses *fundraising* program Pesantren Mulia meliputi beberapa aspek dalam mencapai tujuan, seperti menawarkan program, menghimpun dana, menghimpun donatur, dan menjaga kepercayaan donatur. Hal tersebut menjadi satu kesatuan dalam proses *fundraising* untuk mencapai tujuan sehingga dapat dikatakan efektif. Perencanaan proses *fundraising* program Pesantren Mulia adalah dengan merancang anggaran biaya, merancang susunan acara, menentukan lokasi, menghubungi narasumber, kemudian menyasar menawarkan program kepada calon peserta. Peserta yang menjadi sasaran pada program Pesantren Mulia ini adalah lanjut usia yang memiliki rentan usia 45 tahun keatas.

2. Strategi *fundraising* program Pesantren Mulia (Masa Lanjut Usia).

Strategi *fundraising* program Pesantren Mulia Teknik yang digunakan dalam proses *fundraising* program Pesantren Mulia adalah menggunakan teknik *face to face*, *campaign* dan *direct mail*. Metode yang digunakan pada proses *fundraising* program Pesantren Mulia adalah menggunakan metode

langsung dan tidak langsung. Metode langsung digunakan dengan menawarkan kepada calon peserta yang terjangkau di dalam Kota, seperti penawaran kepada majelis taklim, kepada korporat, dan komunitas tertentu. Metode tidak langsung digunakan untuk menjangkau calon peserta yang berada di luar Kota, atau dengan memanfaatkan kepuasan dari alumni peserta dengan menawarkan kepada keluarga, teman dan sanak keluarga.

Proses *fundraising* tentunya terdapat hambatan yang bisa berpengaruh kepada tujuan yang akan dicapai, akan tetapi hambatan tersebut harus dibarengi dengan upaya yang dilakukan. Upaya yang dilakukan oleh peneliti untuk bisa memetakan permasalahan tersebut dituangkan dalam SWOT. SWOT berfungsi untuk memetakan kekuatan (*strength*), kelemahan (*weaknesses*), peluang (*opportunities*), dan ancaman (*threats*). Sehingga divisi *fundraising* bisa menentukan strategi yang tepat dalam mencapai tujuan program.

3. Tujuan *fundraising* program Pesantren Mulia (Masa Lanjut Usia).

Tiga tujuan dalam proses *fundraising* program Pesantren Mulia. tujuan yang pertama adalah merawat donatur. Dengan merawat dan menghimpun donatur maka akan menjadi stimulus bagi divisi *fundraising* untuk menawarkan program-program lain selain program Pesantren Mulia. Tujuan kedua adalah untuk menghimpun dana. Penghimpunan dana merupakan hal terpenting dalam sebuah organisasi pelayanan kemanusiaan agar bisa menjalankan operasional program dalam jangka waktu yang panjang. Tujuan ketiga adalah meningkatkan kepuasan donatur pada program Pesantren Mulia.

## B. Saran

Merujuk kepada hasil penelitian, tujuan penelitian ini untuk memberikan rekomendasi yang berhubungan dengan efektivitas *fundraising* program Pesantren Mulia (Masa Lanjut Usia). Rekomendasi tersebut antara lain:

1. Kepada divisi *fundraising* program Pesantren Mulia agar meningkatkan dan mengembangkan mutu pelayanan dengan melakukan sosialisasi dan pendampingan cara mengakses teknologi yang digunakan oleh divisi *fundraising*, mengevaluasi keluhan peserta dari setiap pelaksanaan program Pesantren Mulia dari sudut pandang peserta agar dapat menyelenggarakan program Pesantren Mulia yang lebih baik lagi kedepannya.
2. Meningkatkan sumber daya manusia pada proses pelaksanaan program Pesantren Mulia. Peneliti menyarankan dengan menambah jumlah anggota pelaksana, baik itu dengan merekrut *volunteer* atau dengan menambah anggota dari divisi lain yang ada di Lembaga Sinergi Foundation. Hal tersebut merujuk kepada temuan peneliti dari hasil observasi. Penanggung jawab setiap sesi dalam pelaksanaan program Pesantren Mulia sangat penting agar proses pelaksanaan program Pesantren Mulia bisa berjalan dengan baik.
3. Kepada peneliti berikutnya, diharapkan dapat mengembangkan penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan efektivitas *fundraising* sehingga dapat memperkaya referensi penelitian terkait dengan efektivitas *fundraising*. Peneliti berharap hasil dari penelitian yang telah dilakukan dapat menjadi bahan referensi di masa yang akan datang.

## DAFTAR PUSTAKA

- Achmad, W (2022). *Pengembangan Masyarakat Berbasis Komunitas*. Cipta Media Nusantara (CMN).
- Adawiyah. S. (2021). *Manajemen Event*. Yogyakarta: CV. BINTANGSURYAMADANI.
- Agita, G., & Anwar, MK (2021). Strategi Manajemen Penggalangan Dana Wakaf Oleh Lembaga Wakaf Al-Azhar Dalam Optimalisasi Wakaf Uang. *Jurnal Ekonomika dan Bisnis Islam*, 4 (2), 1-12.
- Allison, M., & Kaye, J. (2005). *Perencanaan Strategis Bagi Organisasi Nirlaba*. Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Aripin, Z. (2021). *Manajemen Pemasaran*. Publikasikan lebih dalam.
- Ar-Rofie, M. I., Kosim, A. M., & Sutisna, S. (2021). Efektivitas Strategi Fundraising Sedekah Berbasis Sedekah Online di ACT Cabang Bogor. *El-Mal: Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam*, 2(3), 161-173.
- Bormasa, M. F., & Sos, S. (2022) *Kepemimpinan Dan Efektivitas Kerja*. CV Pena Persada.
- Dullah, M., & Zaenullah, Z. (2022). Fundraising Dan Efektivitas Pentong Koin Terhadap Sosial Ekonomi Era Disrupsi Kecamatan Turen. *JURNAL EKUIVALENSI*, 8(2), 325-339.
- Fauzia, H. R. (2019). Strategi-strategi penggalangan dana pada organisasi kemanusiaan berbasis agama (Studi Deskriptif penggalangan dana di Dompet Dhuafa). *Jurnal Ilmu Kesejahteraan Sosial (Journal of Social Welfare)*, 14(1).
- Kristianti, I., & Ardian, N. (2022). Pengaruh Reputasi Organisasi, Ukuran Organisasi, Opini Audit Dan Ukuran Kap Terhadap Kinerja Organisasi Nirlaba Di Indonesia, *Jurnal Ilmu Manajemen*, 10(4), 1120-1132.
- Lendriyono, F. (2017). Strategi Penguatan Organisasi Pelayanan Sosial Berbasis Keagamaan. *Jurnal Sosial Politik*, 3(2), 66.  
<https://doi.org/10.22219/sospol.v3i2.4885>
- Rahmalia, M. R., & Machdum, S. V. (2020). Membangun Hubungan Pada Proses Fundraising Di Lembaga Amil Zakat. *Sosio Informa: Kajian Permasalahan Sosial dan Usaha Kesejahteraan Sosial*, 6 (1)

- Ronasifah, F., Ati, N. U., & Hayat, H. (2019). Peran Lembaga Swadaya Masyarakat (Lsm) Cakrawala Keadilan Dalam Pemberdayaan Lingkungan (Studi Tentang Gerakan Peduli Sampah Di Desa Paciran Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan). *Respon Publik*, 13(3), 53-61.
- Saragih, R. (2017). Efektivitas Kebijakan Penatausahaan Barang Milik Negara di Sekolah Tinggi Penyuluhan Pertanian Medan. *Jurnal Administrasi Publik (Public Administration Journal)*, 7(1), 77-93.
- Sarosa, S. (2021). *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Pt Kanisius.
- Setyani, A. E. (2018). Efektivitas Strategi Fundraising Wakaf Berbasis Wakaf Online Di Global Wakaf Aksi Cepat Tanggap Yogyakarta.
- Sulastri, S, Nulhaqim, S, A & Achmad, W. (2019). Analisis Faktor Eksternal Dan Faktor Internal Organisasi Pelayanan Sosial Relawan Muda Riau. *JISPO: Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik*, 9(1), 155–170.  
<http://journal.uinsgd.ac.id/index.php/jispo/article/view/4149>